

## **BAB II**

### **TUNJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini akan dipaparkan sejumlah studi yang terkait dengan penelitian pemilihan karier. Penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu sebagai penelitian yang bertujuan menghimpun informasi awal guna membantu peneliti menetapkan masalah dan merumuskan hipotesis.

#### **2.1. Karier**

Banyak sekali tokoh yang memberikan definisi karier. Hal ini terjadi karena sebagian mereka mendefinisikan karier dengan memandang dari segi istilah atau definisinya, sedangkan yang lain mendefinisikan karier dari segi maknanya.

Menurut Wilson (2006), karier adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak. Selanjutnya, menurut Handoko (2001:121) dalam (Effendi, 2007) suatu karier adalah semua pekerjaan (atau jabatan) yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang.

Gibson,dkk (1995) merumuskan karier sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan kata lain, karier merupakan pekerjaan (atau jabatan) yang dipegang seseorang yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas

kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang serta merupakan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

### **2.1.1. Perkembangan Karier**

Banyak tokoh yang mengemukakan perkembangan karier dalam kehidupan seseorang. Salah satunya, Ginzberg dkk (dalam Winkel, 1997) yang memandang perkembangan karier sebagai suatu proses pemilihan karier yang dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Tahap fantasi (usia lahir sampai 11 tahun)

Pada tahap ini, anak hanya bermain-main saja dan permainan dinilai tidak memiliki kaitan dalam pemilihan karier. Anak memiliki kesadaran yang masih rendah terhadap hambatan-hambatan perkembangan karier. Anak usia 4-5 tahun biasanya sudah dapat menyebutkan pilihan tertentu bila ditanya mengenai cita-cita, namun masih belum dapat membedakan antara keinginan sendiri atau keinginan orang lain (Winkel, 1997).

b. Tahap tentatif (usia 11-17 tahun)

Tahap ini dialami oleh anak berusia antara 11-17 tahun, dalam tahap ini terdapat empat periode yang dikelompokkan berdasarkan umur. Periode tersebut antara lain:

1. Tahap minat (*interest*) usia 11-12 tahun, anak mulai membuat sikap terhadap hal yang disukai dan yang kurang disukai.
2. Tahap kemampuan (*capacity*) usia 12-13 tahun, anak mulai menyadari berbagai kemampuan serta kapasitas dirinya dalam

menentukan tujuan karier. Anak dapat menunjukkan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh berbagai jenis pekerjaan dan mengevaluasi kemampuannya apakah sesuai dengan pilihan yang mereka minati.

3. Tahap nilai-nilai (*values*), usia 14 tahun, anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dicapainya.
  4. Tahap transisi (*transition*), usia 15-16 tahun, anak mulai memadukan minat dan sudah dapat merencanakan kariernya yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat.
- c. Tahap realistik (usia 17-25 tahun)

Usia 17-25 tahun merepresentasikan kelompok usia mahasiswa. Pertama, tahap dimulai dengan eksplorasi (*exploration*) dimana mahasiswa masih mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat membuat keputusan. Kedua, diikuti oleh masa kristalisasi (*crystallization*) dimana mahasiswa mulai merasa lebih mantap apabila memegang jabatan tertentu atau adanya komitmen terhadap tujuan karier. Terakhir adalah penentuan (*specification*) dimana mahasiswa membuat keputusan tentang jabatan tertentu.

Berdasarkan tiga tahap perkembangan karier di atas, maka mahasiswa yang diteliti berada pada masa realistik (17-25 tahun). Terdapat tiga tahap yang akan dilalui mahasiswa pada masa

relaistik, sehingga pada akhirnya mampu berkomitmen dalam membuat keputusan tentang tujuan karier yang dipilih.

## **2.2. Pemilihan Karier**

Pilihan karier semakin kompleks dalam dunia abad ke 21 ini, pemilihan karier mulai banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (pasar, keadaan ekonomi, dan lain-lain), serta juga faktor individu (pendidikan, latar belakang keluarga, *attitudes*, dan lain-lain). Seseorang tidak bisa memilih atau menentukan sesuatu yang tidak diketahuinya dan banyak kejadian adalah kita memilih sesuatu berdasar pada keberuntungan, tetapi sebuah pilihan yang bijak disertai dengan informasi yang cukup, kemampuan, kebutuhan, ketertarikan, adalah hal yang penting dalam memilih sebuah karier.

### **2.2.1. Faktor yang mempengaruhi pilihan karier**

Mahasiswa memiliki kesadaran dan kebutuhan untuk membuat pilihan karier, mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah ke dunia kerja. Seorang mahasiswa yang akan memasuki perguruan tinggi akan dihadapkan pada pilihan jurusan, pada saat tersebut ia sudah membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan karier di masa yang akan datang. Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 1997) mengatakan bahwa dalam memutuskan suatu karier akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-

nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, konsep diri, pengetahuan dan keadaan fisik. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan saja. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatannya yang direncanakan untuk diraih.

Inteligensi memegang peranan penting dalam mempersepsikan karier seseorang sesuai dengan pilihan kariernya. Menurut Winkel (1997) tinggi rendahnya taraf inteligensi dapat berpengaruh terhadap pilihan kariernya. Selanjutnya bakat khusus juga dapat dijadikan bekal dasar yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang karier. Misalnya mahasiswa yang memiliki kemampuan verbal cenderung lancar berbicara, kemudian mahasiswa memandang bahwa dunia penyiaran adalah suatu karier yang cocok dengan bakatnya dan sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, mahasiswa cenderung mempersepsikan pilihan karier yang akan dijalani adalah bidang-bidang yang berkenaan dengan penyiaran seperti *master of ceremony* (MC), penyiar televisi atau radio. Minat pada seorang mahasiswa terutama mahasiswa usia

sekitar 15 tahun sampai dengan 20 tahun cenderung masih banyak berubah. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan perencanaan masa depan sehubungan dengan karier yang akan dipilih (Winkel, 1997). Misalnya mahasiswa yang mempunyai minat pada arsitektur, maka mahasiswa akan mempersepsikan pilihan karier menjadi seorang arsitek.

Informasi yang akurat mengenai dunia kerja dan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pilihan kariernya, agar mahasiswa dapat menyesuaikan pilihan karier dengan potensi dirinya (Winkel, 1997). Misalnya mahasiswa yang memiliki informasi mengenai karier tertentu, contoh dokter, maka mahasiswa akan lebih mudah mempersepsikan pilihan karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, ada juga beberapa mahasiswa yang cenderung mempersiapkan pilihan kariernya sesuai dengan keadaan fisik. Menurut Winkel (1997) perbedaan jenis kelamin juga dipengaruhi anggapan-anggapan pilihan suatu karier yang sesuai dengan jenis kelamin tertentu serta peranan pria dan wanita dalam masyarakat. Misalnya masyarakat beranggapan bahwa jabatan sekretaris merupakan bidang pekerjaan wanita, maka pria cenderung menghindari jabatan sekretaris. Seorang mahasiswa dapat memutuskan kariernya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pegangan atau pedoman hidupnya karena nilai-nilai

kehidupan memegang peranan yang penting terhadap harapan dalam kehidupannya termasuk bidang pekerjaan apa yang akan dipilih dan ditekuninya. (Winkel, 1997).

Pendidikan di sekolah juga berperan dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karier. Adanya bimbingan guru dan bimbingan karier disekolah dapat membantu mahasiswa dalam memahami dunia kerja dan menjadi petunjuk tentang cara untuk meraihnya.

*Peer group/* pengaruh teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan. Menurut Seligman (1994) keputusan karier dipengaruhi oleh keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, inteligensi dan bakat khusus, minat karier, harga diri, dan kepribadian.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, pendapat para ahli mengatakan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mengkomunikasikan segala harapan terhadap anaknya, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier anak. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa profesi orang tua menjadi faktor yang berpengaruh pada pemilihan karier anaknya. Menurut Noreen & Khalid, 2012 dalam (Saleem et al, 2014) menyatakan profesi orang tua, pengetahuan, sosial-ekonomi, latar belakang pendidikan dan budaya serta keadaan keuangan dan moral orang tua menjadi faktor penting dalam pemilihan karier.

## **2.3. Pengaruh orang tua**

### **2.3.1. Pengertian Pengaruh dan Pengaruh Orang Tua**

Suatu kekuatan dari tindakan oleh seseorang atau orang tua untuk mengontrol orang lain. Orang tua memainkan peran penting dalam pemilihan karier anak mereka. Orang tua menetapkan standar untuk anak dan memotivasi anak untuk mencapai sesuatu. Roe (2004) mengatakan bahwa pemilihan karier pada anak dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua dan kondisi lingkungan rumah.

Latar belakang orang tua dan pendidikan orang tua mempengaruhi aspirasi karier anak dan performa di sekolah. Orang tua juga berkontribusi dalam persiapan karier anak (Perry & Pabian, 2009 dalam Sawitri et al, 2014).

Dukungan orang tua ini berkaitan dengan sikap orang tua untuk mendukung anak belajar, yakin akan kesuksesan yang akan diraih anak, diskusi tentang karier bersama anak. Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi beberapa dimensi dari hidup anak (Liu, 2002; Liu et al, 2004; Maher and Kroska, 2002). Pendidikan orang tua berdampak pada kepercayaan dan tingkah laku orang tua, secara tidak langsung membawa dampak positif pada anak muda (Eccles, 1993).

## **2.4. Karakteristik Demografi**

Menurut Amanggala (2013) didefinisikan demografi merupakan sebuah penelitian mengenai populasi manusia dengan berdasarkan lokasi,

umur, tingkat pendidikan, suku, pekerjaan, dan statistik yang lainnya. Menurut Allen dan Mayer (1990) karakteristik demografi dapat dibedakan menjadi 5 faktor yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status.



**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

Argawala, 2008	<i>Factors Influencing Career Choice of Management Students in India</i>	Orang tua (ayah) merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier
Monica dan Kate (2005)	<i>Early Determinants of Women in the IT Workforce: A Model of Girl's Career Choice</i>	Pengaruh pendidikan dan profesi orang tua sebagai motivator yang kuat dalam pemilihan karier anak.
Turner <i>et al</i> , 2003	The Career Related Parent Support Scale	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh orang tua (<i>instrumental assistance</i>) sangat berhubungan, bahwa orang tua memilih dan membimbing aktivitas pendidikan anak.</li> <li>- Dalam <i>Career related modeling</i>, orang tua akan cerita mengenai pekerjaannya dan aktivitas yang dilakukannya kepada anak.</li> <li>- <i>Verbal encouragement</i>, orang tua akan memberi <i>reward</i> kepada anak apabila belajar, mendapat nilai baik, dan mengikuti pelatihan ketika lulus.</li> <li>- <i>Emotional support</i>, emosi positif dan negatif dari orang tua mengelilingi masa depan anak mereka.</li> </ul>
Simon dan Gloria, 2008	<i>Will Parental Influences Affect Career Choice? Evidence from hospitality and tourism management students in China</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua yang memiliki profesi di H&amp;T memiliki pengaruh paling kuat terhadap pemilihan karier H&amp;T.</li> <li>- Dukungan orang tua terhadap karier H&amp;T sangat rendah</li> <li>- Pengaruh demografi dan dukungan orang tua mempunyai korelasi yang kuat.</li> </ul>

## 2.5. Hipotesis

Lent et al (1998) mendeskripsikan seorang mahasiswa itu seperti berada dalam lingkaran yang dalam, dikelilingi oleh lingkungan terdekatnya seperti teman terdekat, keadaan keuangan, dan yang terpenting adalah pengaruh orang tua. Sekitar 21% pelajar mengatakan bahwa pilihannya adalah kolaborasi dirinya dengan orang tua, sekitar 2% mengatakan bahwa orang tua merupakan pemeran utama dibalik pemilihan kariernya.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karier anak. Dukungan orang tua ini berkaitan dengan sikap orang tua untuk mendukung anak belajar, yakin akan kesuksesan yang akan diraih anak, serta berdiskusi tentang karier bersama anak. Hal ini adalah bentuk dukungan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi beberapa dimensi dari hidup anak (Liu, 2002; Liu et al, 2004; Maher and Kroska, 2002). Pendidikan orang tua berdampak pada kepercayaan dan tingkah laku orang tua, secara tidak langsung membawa dampak positif pada anak muda (Eccles, 1993 dalam Simon dan Gloria, 2008). Anak yang menerima dukungan dari keluarga memiliki aspirasi kerja lebih dari orang lain (Whiston dan Keller, 2004 dalam Simon dan Gloria, 2008). Menurut Rush (2002) bahwa memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung berdampak pada suksesnya pengembangan karier.

Diluar dukungan dan hambatan orang tua, pengaruh lain seperti keterlibatan orang tua juga merupakan komponen penting dalam

mengembangkan karier. Keterlibatan orang tua dapat berupa diskusi, monitoring belajar anak (McNeal, 1999 dalam Simon dan Gloria, 2008), peran orang tua sebagai penasehat, menyediakan suatu kondisi sosial seperti menurunkan pengetahuan tentang suatu kesempatan dan membuat suatu pengenalan kepada anak (Sorensen, 2007 dalam Simon dan Gloria, 2008).

Peran gender dalam pengaruh ayah ibu dapat mempengaruhi pada perempuan dan laki-laki diterangkan dalam studi (Kirkwood's, 2007 dalam Simon dan Gloria, 2008) dimana dua kunci perbedaan gender tercatat dengan pengaruh orang tua. Salah satu adalah bagaimana seseorang terpengaruh secara langsung oleh ayah atau ibu, dan yang lain adalah perbedaan antara bagaimana perempuan dan laki-laki mendeskripsikan bagaimana mereka terpengaruh oleh orang tua mereka. Dikatakan bahwa ayah berpendidikan tinggi lebih memberikan dukungan kepada laki-laki dibanding kepada perempuan. Disisi lain ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai efek positif terhadap laki-laki tetapi memiliki efek negatif terhadap perempuan.

Berdasarkan pernyataan di atas berikut hipotesis yang dapat disampaikan:

- H1: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari jenis kelamin
- H2: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ayah

H3: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ibu

H4: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari profesi orang tua

H5: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari jenis kelamin

H6: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari tingkat pendidikan ayah

H7: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari tingkat pendidikan ibu

H8: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari profesi orang tua

